



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 34-44
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0

Nur Aesiyah Rahmawati^{1*}, Supriyanto²

UIN Raden Mas Said Surakarta¹²

Email: nasyaabidah@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tulisan ini membahas masalah, kesulitan, dan langkah-langkah pembaharuan pendidikan Islam kontemporer. Pertanyaannya adalah: 1) Bagaimana Masalah Pendidikan Islam Kontemporer? 2) Bagaimana Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer? 3) Bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk pembaharuan pendidikan Islam kontemporer? Tulisan ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (library research). Tulisan ini membahas masalah di dunia pendidikan Islam saat ini, yang berfokus pada pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan, yang mengakibatkan siswa terdegradasi moral dengan mengutamakan keuntungan pribadi. Selain itu, munculnya era industri 4.0, yang menciptakan ilmu pengetahuan, menyebabkan penurunan spritualitas siswa. Oleh karena itu, proses pembaharuan pendidikan Islam modern membutuhkan kemampuan untuk mengakselerasi hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Agama harus menjadi dasar pengendali terhadap orientasi pragmatis dan materialisme. Perkembangan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan juga harus diiringi dengan pemahaman agama. Tulisan ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka (library research). Hasil dari tulisan ini memperlihatkan bahwa langkah pembaharuan pendidikan islam kontemporer antara lain: 1) Kontrol terhadap orientasi materialisme dan pragmatis dalam dunia pendidikan 2) Kontrol atas kehadiran teknologi di dunia pendidikan 3) Perbaikan Kurikulum Pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pembaharuan, Tantangan Pendidikan Islam, Revolusi Industri 4.0*

Abstract

This paper discusses the problems, difficulties, and steps for the renewal of contemporary Islamic education. The questions are: 1) What is the Problem of Contemporary Islamic Education? 2) What are the challenges of contemporary Islamic education? 3) What steps are being taken for the renewal of contemporary Islamic education? This paper is in the form of qualitative research using library research methods. This paper discusses problems in the world of Islamic education today, which focuses on the separation between religion and science, which results in students being morally degraded by prioritizing personal gain. In addition, the emergence of the industrial era 4.0, which created science, caused a decrease in student spirituality. Therefore, the process of reforming modern Islamic education requires the ability to accelerate the relationship between religion and science. Religion must be the controlling basis for pragmatic orientation and materialism. The development of students in the field of science must also be accompanied by religious understanding. This paper is in the form of qualitative research using library research methods. The results of this paper show that the steps for the renewal of contemporary Islamic education include: 1) Control of materialism and pragmatic orientation in the world of education 2) Control over the presence of technology in the world of education 3) Improvement of the Islamic Education Curriculum.

Keywords: *Renewal, Challenges of Islamic Education, Industrial Revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, lembaga pendidikan tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol tujuan dan pencapaian pendidikan. Akibatnya, kualitas pendidikan hanya dapat diukur berdasarkan akreditasi dan nilai siswa, tanpa mempertimbangkan kualitas siswa sendiri. Hal ini disebabkan oleh tuntutan perubahan regulasi yang menghambat kualitas pendidikan. Pendidikan Islam modern mencoba membedakan ilmu pengetahuan dan agama, menciptakan dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Akibatnya, ide baru diperlukan untuk mengintegrasikan kembali ilmu pengetahuan dan agama. Penting (Syafaruddin et al., 2021).

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi dalam pendidikan Islam saat ini, diperlukan perbaikan dan perubahan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah menimbulkan tantangan bagi pendidikan Islam, terutama di era globalisasi, yang telah memungkinkan berbagai negara untuk menggunakan jarak dan waktu yang lebih sedikit untuk berbagi informasi dan pengetahuan, khususnya dalam hal pendidikan Islam. Akibat perkembangan ini, berbagai media telah muncul yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan pendidikan Islam yang dimaksud. Dengan adanya multi media, terutama internet, pendidikan Islam dapat berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi daripada pada masa lalu, ketika pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah (Khairil Anwar, 2009).

Pendidikan Islam pasti akan bergantung pada al-Qur'an, "panduan" ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus melihat segala sesuatu dari sudut pandang Al-Qur'an dan as-Sunnah. Kurikulum sekolah juga mencakup metode pengajaran. Untuk pendidikan agama Islam, Al-Qur'an harus disebutkan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan sangat penting untuk mempersiapkan proses pembelajaran untuk sesuai dengan situasi dan kondisi kelas saat ini. Perencanaan dibuat untuk menetapkan jalan menuju tujuan pendidikan yang akan digunakan pada akhirnya (Aminuddin & Kamaliah, 2022).

Namun demikian, Assegaf menyatakan bahwa banyak masalah yang timbul dalam masyarakat dan pendidikan Islam saat ini berpangkal pada empat hal berikut: 1) kurangnya visi; 2) penekanan pada kesalehan individu, yang mengakibatkan ketertinggalan teknologi; 3) keilmuan yang dikotomis; dan 4) pola pikir normatif-deduktif (Putra, 2016).

Sehingga umat Islam dan pendidikan Islam dapat mengalami perkembangan, kemajuan, dan kejayaan kembali, keempat hal tersebut harus ditemukan solusinya. Penulis mengatakan bahwa pemikiran filsafat Ibnu Sina masih sangat relevan untuk diterapkan dan mengatasi masalah dan kesalahan dalam pendidikan Islam dalam hal ini. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntunan wahyu, reformasi pendidikan harus dilakukan dari perspektif filosofis dan epistemologis.

Investasi manusia yang paling berharga adalah pendidikan untuk generasi berikutnya. Investasi manusia berasal dari kata "manusia", yang berarti "manusia", dan "investasi", yang berarti "investasi." Investasi manusia dapat diartikan secara harfiah sebagai investasi manusia atau manusia dijadikan sebagai objek sumber daya. Investasi manusia dianggap sebagai kekuatan produktif, baik sebagai subjek maupun sasaran pembangunan nasional, dan merupakan disiplin ilmu multidisipliner yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia. Selanjutnya, dari perspektif kebudayaan investasi manusia, pembangunan adalah topik yang berkaitan dengan manusia dan memiliki sistem nilai yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan.

Ada dua cara untuk melihat pendidikan dalam investasi manusia. Pertama, pendidikan dilihat oleh organisasi, lembaga, atau negara sebagai sumber daya yang membutuhkan pendidikan untuk memberikan daya dukung dan produktivitas terbaik untuk organisasi, lembaga, atau pembangunan bangsa. Kedua, pendidikan dilihat secara internal. internal dalam hal pendidikan dianggap sebagai kebutuhan manusia.

Pendidikan Islam akan terus bertahan dan mengawal jalan kehidupan manusia

sampai ke puncak kebahagiaan dunia dan akhirat. Saat ini, pendidikan Islam masih diperlukan untuk melindungi manusia dari berbagai pengaruh luar yang berbahaya. Hal ini masuk akal karena di era modern ini, setiap orang dapat dengan mudah mengakses informasi, berita, dan segala aspeknya melalui internet, baik yang positif maupun negatif. Orang tua dan remaja, orang awam dan pejabat, semua dapat mengaksesnya. Dengan informasi yang tersebar luas dan dapat diakses secara global, hal ini dapat menyebabkan masalah, seperti menjadikan orang menjadi ekstrimis karena radikalisme, dan banyak kejahatan lainnya.

Menurut Anirah (2007: 240), peran pendidikan Islam harus ditingkatkan untuk membantu menangkal dan membekali siswa dengan kemampuan untuk menyaring setiap informasi yang mereka terima atau yang mereka anggap masuk untuk mencegah pemahaman, pengetahuan, dan informasi yang salah, sesat, atau ekstrim. Pendidikan Islam juga merupakan representasi dari nilai-nilai agama Islam yang berasal dari al Qur'an dan al Hadits, yang menekankan sikap hidup yang proporsional, objektif, seimbang, dan bijaksana. Islam tidak menginginkan gaya hidup yang otoriter, tegas, stagnan, atau ekstrim. Apalagi tidak mau menerima segala perbedaan.

Menurut Azra (2000: 9), sejarah pendidikan Islam Indonesia menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman dalam menahan tekanan arus modernisasi yang kuat sambil mempertahankan identitas mereka. Sebenarnya, pengalaman tersebut menunjukkan upaya untuk mengubah sistem pendidikan Islam sebagai jawaban atas tantangan yang ditimbulkan oleh kolonialisme dan penyebaran agama Kristen.

Pendidikan sebaiknya dijadikan jalan agar manusia menjadi lebih memiliki martabat, menjadi media kesadaran betapa pentingnya penilaian dikarenakan hal tersebut, Sudarwan Danim (2003: 4) menjelaskan agenda utama pendidikan ialah perjalanan memanusiaikan dengan usaha kegiatan, dorongan tumbuh kembang kesadaran penilaian dan kependidikan.

Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, agenda proses kemanusiaan terdiri dari dua hal: pendewasaan dan alam demokrasi selanjutnya; dan persiapan ekonomi produktif. Edukasi berfungsi sebagai media untuk mempersiapkan mereka untuk masuk ke wilayah ekonomi produktif, dengan proses pembelajaran, dorongan, dan pembentukan semangat, yang sangat penting untuk masuk ke wilayah ekonomi produktif.

Dickona mengatakan bahwa beberapa hal diperlukan untuk pendidikan agama, menurut Muhaimin (2005: vii-viii). Yang pertama adalah pengetahuan moral, yang mencakup pengetahuan tentang moralitas, pengetahuan tentang moralitas, perspektif yang diambil, pemikiran moral, keputusan yang dibuat, dan pengetahuan tentang diri sendiri. Yang kedua adalah tindakan moral, yang mencakup kepakaran, keinginan, dan kebiasaan. Kemudian Muhaimin menambahkan bahwa pendidikan agama harus mencakup hal-hal seperti kemampuan, keinginan, dan pengalaman dan masalah keagamaan dari para walisongo dengan cerita wayangnya. Perwayangan ini banyak memiliki nilai-nilai penting dari sejarah, baik dari nilai luhur maupun dari waris, dengan hal yang penting terkait dengan pengalaman masa lalu.

Dalam situasi saat ini, keuletan dan pertahanan prinsip yang luhur dengan harkat dan martabat sangat penting, karena prinsip dan kekuatan untuk menghadapi ini bersama dengan nilai kemanusiaannya. Sjafrin Sairin (2002: 35) menunjukkan bahwa sistem pendidikan saat ini, yang tidak dapat dilepaskan dari indikasi yang kuat, telah mengalami perubahan dan penyesuaian antara individu seiring perkembangan. Saat ini, zaman sedang mengalami perkembangan pendidikan, masyarakat dapat menyesuaikan diri dan bertahan.

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus dikuatkan lagi untuk melindungi arus modernitas. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, ada peningkatan pengawasan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan aspek kognitif. Semuanya untuk mencegah penindakan yang buruk. Selanjutnya, ini dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan aktif yang jelas untuk pendidikan yang benar dan sesuai dengan alam, yang akan menghasilkan individu yang berkualitas. Untuk mengurangi anggapan yang tidak baik atau disepelekan, kita semua pasti dapat melakukan beberapa

hal ini.

Untuk memahami bagaimana pendidikan Islam berada di tengah-tengah semangat reformasi pendidikan nasional, kita harus memahami makna dan peran pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk membangun paradigma baru tentang pendidikan Islam, kita harus memulai dengan melihat bagaimana pendidikan Islam hadir dalam sejarah bangsa dan negara, baik di masa lalu maupun sekarang. Oleh karena itu, ketika kita mempelajari nilai-nilai luhur yang ada dalam pendidikan Islam, kita harus jujur dan tepat dalam menentukan posisi, peran, dan fungsi pendidikan Islam dalam masyarakat Indonesia saat ini.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang dinamika pendidikan di Indonesia saat ini, dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. tinggi, berkaitan dengan berbagai aspek Indonesia, pertimbangannya, dan perspektifnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan ini: banyaknya tuntutan untuk tampil pada peningkatan kualitas, sumber daya manusia, dan keyakinan bahwa lulusan pendidikan sangat fokus pada orientasi diri mereka pada kemampuan nyata. Ketiga, sebagai akibat dari globalisasi, kualitas dan kelompokan dievaluasi dengan mempertimbangkan standar yang relevan dan perbandingan dengan komunitas lain. Akhir sekali, pendidikan dinantikan dan masyarakat religius dapat menanamkan karakter islami dan hal lainnya.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka atau literature review. Kata kunci yang digunakan adalah "Pendidikan Islam Kontemporer" dan "Pendidikan Islam Modern". Artikel yang dipilih adalah artikel yang memenuhi kriteria inklusi: batas waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun (2013-2023), menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel asli (artikel penelitian dan artikel tersedia dalam teks lengkap. Penulis mencari artikel penelitian yang dipublikasikan di internet melalui saluran akses terbuka seperti Google Scholar dan Scopus.

Penelitian kualitatif digunakan dalam tulisan ini untuk meneliti berbagai fenomena yang berkaitan dengan pendidikan Islam modern. Penelitian ini mengumpulkan data melalui penelusuran literatur dan fakta sosial yang relevan. Dokumen yang berkaitan dengan pendidikan Islam kontemporer berfungsi sebagai sumber data untuk artikel ini. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci tentang tantangan dan pembaharuan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Kontemporer

Bantuan rohani yang diberikan kepada orang yang kurang beruntung dikenal sebagai pendidikan. Selain itu, ditegaskan bahwa tidak selalu pengaruh seseorang yang telah dewasa terhadap orang yang belum dewasa dapat diklasifikasikan sebagai mendidik karena mungkin pengaruh tersebut tidak mengandung elemen mendidik. Semua upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan membantu harus difokuskan pada masa dewasa anak didiknya, itulah sifat pendidikan (Aminuddin & Kamaliah, 2022).

Dengan kata lain, membantu anak untuk menyelesaikan tanggung jawab hidupnya sendiri daripada meminta bantuan orang lain. Profesor John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan. Ini berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh manusia. Sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT, manusia memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya dalam hidupnya (Musyrifin, 2016).

Semua upaya untuk mempengaruhi, melindungi, dan membantu harus difokuskan pada masa dewasa anak didiknya, itulah sifat pendidikan. Dengan kata lain, membantu anak untuk menyelesaikan tanggung jawab hidupnya sendiri daripada meminta bantuan

orang lain. Karena pertumbuhan pendidikan yang signifikan dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan, profesor John Dewey menganggap pendidikan sebagai proses pengalaman. Pendidikan terus menerus berarti bahwa itu terus dibutuhkan selama manusia hidup. Proses pendidikan akan diperlukan sampai orang mati (Hafi Ansarhari, 1983: 24-28) untuk pertumbuhan batin yang tidak terbatas. Sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT, manusia memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya dalam hidupnya.

Menurut Hasan al-Banna, tujuan pendidikan Islam (tarbiyah khuluqiyah) adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan posisi manusia di antara makhluk lain dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini; (2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat; (3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tanggung jawabnya dalam mengetahui hikmah penciptaan dalam rangka memakmurkan alam semesta; dan (4) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tanggung jawabnya dalam mengetahui hikmah penciptaan dalam rangka. (Pendidikan et al., 2018)

Dalam ayat Al-Araf ayat 172, dapat dipahami bahwa Allah telah memberikan agama fitrah kepada manusia, yaitu nilai iman kepada yang Esa yang melekat pada setiap jiwa. Agama fitrah juga dapat disebut sebagai agama tauhid, yang merupakan agama Islam yang diwahyukan oleh Allah. (Pransiska, 2017).

Oleh karena itu, perspektif filosofis KH Ahmad Dahlan tentang dunia pendidikan Islam dapat digunakan sebagai rujukan dan fondasi untuk membangun epistemologi pendidikan Islam modern. Untuk membangun peradaban yang mulia dan berkemajuan, pendidikan Islam harus menjadi pembaharu bagi pendidikan lainnya. Studi ini sangat penting untuk mengembangkan epistemologi pendidikan Islam kontemporer untuk kemajuan peradaban negara karena, menurut Tambak, Ahmad, dan Sukenti (2020), pendidikan Islam yang dibuat dengan filosofi yang baik akan berkontribusi pada pengembangan peradaban manusia. Mengeksplorasi gagasan KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan Islam berkontribusi pada perkembangan pendidikan Islam modern. Pemikiran cerdas yang diciptakan di masa lalu dapat digunakan untuk diterapkan saat ini dan di masa depan, khususnya dalam bidang epistemologi pendidikan Islam (Asman et al., 2021).

Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Selama revolusi industri 4.0, semua aspek kehidupan manusia berfokus pada kemajuan teknologi. Karena setiap alat dan alat yang digunakan telah dibangun dalam suatu gelombang yang memungkinkan pengembangan teknologi untuk digunakan. Pendidikan juga tidak terlepas dari kemajuan peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, setiap komponen pendidikan harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, sumber daya pendidikan harus siap untuk memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran.

Untuk menghadapi era 4.0, sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi harus disiapkan untuk memudahkan pembelajaran dan sumber daya manusia harus siap untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan adalah sumber manusia pendidikan yang harus diperhatikan. Khususnya kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik. (Syafaruddin et al., 2021). Setiap guru harus dipersiapkan untuk menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 saat ini. Karena guru yang tidak dapat menggunakan teknologi untuk merancang pembelajaran akan ketinggalan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki kesadaran untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka sendiri.

Stakeholder pendidikan akan meninggalkan lembaga pendidikan yang tidak memiliki sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern. Karena dianggap tidak dapat bersaing di dunia kerja karena tampilannya. Sesuai dengan keadaan ini, lembaga pendidikan harus membuat rencana untuk mempekerjakan guru dan tenaga pengajar berdasarkan kemampuan mereka dalam pembelajaran. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

lembaga pendidikan harus mengeluarkan anggaran yang besar. Sebagian besar lembaga pendidikan beruba beralih menjadi lembaga yang dikomersialkan karena tuntutan peningkatan kualitas. Karena semua institusi pendidikan berusaha untuk menarik minat calon siswa dengan memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang dapat menjamin bahwa alumni akan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Ibnu Sina tidak secara resmi menyebut istilah "kurikulum", tetapi penulis dapat menggambarkan kurikulum dan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Menurut Ibnu Sina, materi pelajaran adalah disiplin ilmu yang akan membantu siswa mengisi ruang kosong mereka dan mengembangkan potensi mereka (Putra, 2016).

Keadaan pendidikan Islam saat ini masih membutuhkan pengembangan agar tidak stagnan dalam tantangan kemajuan (Sanaky, 2008). Pendidikan Islam mengalami kemunduran karena dua alasan. disebabkan oleh unsur-unsur internal dan eksternal. Masalah internal termasuk kebijakan yang dibuat oleh mereka yang memegang kekuasaan, yang tidak sesuai dengan keadaan pendidikan Islam di seluruh negeri (Awwaliyah & Baharun, 2016). Selain itu, sejumlah besar sumber daya manusia yang tidak memadai telah dimasukkan ke dalam sistem pendidikan Islam, seperti madrasah.

Selain itu, masalah ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang mengabaikan kondisi pendidikan Islam di institusi pendidikan, yang berdampak pada arah hasil pendidikan Islam. Ini juga karena sistem pendidikan pragmatis yang diterapkan di pendidikan nasional saat ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk kebutuhan pasar kerja.

Selanjutnya adalah masalah kurikulum pendidikan Islam dan metode atau pendekatan yang digunakan sebagai rujukan dalam proses pelaksanaannya. Kurikulum di Indonesia sangat kompleks, mulai dari pemilihan kurikulum hingga proses pelaksanaannya.

Karena kurikulum yang luas, pendidik harus mempertimbangkan berbagai metode baru. dengan kurikulum yang diperlukan untuk digunakan (Damopoli, 2015). Menurut Juliaeha (2019) sistem pendidikan nasional saat ini memiliki setidaknya enam kurikulum yang resmi digunakan dan termasuk pendidikan Islam. Kurikulum tersebut hanya mengalami perubahan nama, tetapi strukturnya tetap sama dan hampir tidak berubah dalam hal hasil pendidikan Islam. Metode dan teknik yang digunakan untuk mengajar Islam mungkin (Asman et al., 2021).

Pembaharuan Pendidikan Islam

Pada dasarnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membuat manusia yang baik atau manusia universal yang memenuhi peran utama yang diciptakannya. Mereka melakukan dua peran sekaligus, sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di dunia (khalifah fi al ard). Oleh karena itu, institusi pendidikan Islam harus mempertimbangkan pengetahuan dan tindakan Nabi Muhammad Saw, serta memikul tanggung jawab untuk membangun umat Islam yang ketiga belas. Menurut al-Ghazali, proses pendidikan bertujuan untuk mencapai dua tujuan akhir. Yang pertama adalah mencapai kesempurnaan insani, yang bermuara pada pendekatan diri. kesempurnaan fisik yang mengarah pada kebahagiaan duniawi dan akherat (Abdul Ghoni, 2005).

Menjadikan agama Islam sebagai dasar untuk perencanaan, metode, dan pembelajaran. karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini tidak dapat dibendung. Di era revolusi industri 4.0, fokus pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kesejahteraan dunia. Jadi, setiap aspek kehidupan dipertaruhkan untuk mencapai kesejahteraan materi. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi perkembangan teknologi saat ini, diperlukan langkah pembaharuan.

Pengendalian terhadap orientasi paradigma pragmatis dan materialism dalam dunia pendidikan serta pengendalian terhadap eksistensi teknologi dalam dunia pendidikan merupakan langkah pembaharuan yang harus ditempuh.

1. Kontrol terhadap orientasi materialisme dan pragmatis dalam dunia pendidikan

Pendidikan Islam modern menghadapi paradigma pragmatis dan materialisme dengan menjadikan agama sebagai pengendali utama. Paradigma pragmatis ada di masyarakat karena alumni sekolah sulit mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pihak yang

bekerja juga merasa tidak puas dengan kualitas pendidikan lembaga yang semakin menurun. Perusahaan memberikan magang dan pelatihan kepada calon karyawan karena kurangnya kepercayaan stakeholder.

Di tengah situasi di mana pasar kerja telah kehilangan kepercayaan terhadap institusi pendidikan yang diyakini mampu menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan, calon siswa sekarang beralih ke paradigma pragmatis dan mencari institusi pendidikan yang dapat menjamin kualitas yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam tidak menolak kesejahteraan dunia, tetapi tidak cukup sampai pada hal itu. Prioritas utama adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu, agama diperlukan untuk menjaga fitra manusia sebagai makhluk tuhan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 201, Di antara mereka ada juga orang yang berdoa, "Ya Tuhan kami, berilah kami." kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, dan lindungi kami dari azab neraka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak mengutamakan kebahagiaan akhirat sambil mengabaikan kesejahteraan hidup di dunia.

Kurikulum harus disusun dengan tujuan dan target selain dasar pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena membantu semua aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.¹⁸ Pendidikan Islam didasarkan pada pemikiran Islami dan didasarkan pada pandangan hidup, fungsi, dan hakikat manusia. Tujuan pendidikannya didasarkan pada kaidah-kaidah Islam. Hasilnya akan mengarah pada pembentukan kurikulum yang unik dan Islami (Abdul Ghoni, 2005).

Mengenai metode pendidikan, al-Attas berpendapat bahwa pendidikan adalah proses penanaman adab ke dalam diri manusia yang tidak dapat dicapai secara keseluruhan melalui metode tertentu. Dia percaya bahwa siswa akan menunjukkan tingkat pemahaman mereka tentang materi secara berbeda-beda selama proses pembelajaran, karena ilmu dan hikmah, dua komponen utama dari konsepsi adab, benar-benar merupakan Oleh karena itu, muatan pendidikan harus lebih diutamakan daripada metodenya. Namun, menurut al-Attas, lembaga pendidikan Muslim kontemporer, yang dipengaruhi oleh konsep praktik pendidikan Barat yang sekuler, cenderung lebih menekankan metode daripada muatan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, materi diberikan secara historis, kritis, dan holistik. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip pembelajaran terpadu, yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan "Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih atau dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (SAIHU, 2020).

2. Kontrol atas kehadiran teknologi di dunia pendidikan

Teknologi yang didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan menuju era 5.0 saat ini memiliki potensi luar biasa yang telah memasuki semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam modern harus memanfaatkan perkembangan tersebut untuk memastikan kualitas pendidikan dan kualitas luaran. Dalam dunia pendidikan, teknologi harus digunakan. Oleh karena itu, upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan melalui perencanaan materi pembelajaran yang berbasis Islam, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, teknologi hanyalah alat untuk memastikan pembelajaran Islam terus berlanjut.

Berbicara tentang ilmu dan teknologi, masyarakat umum masih menganggap pendidikan Islam sebagai pendidikan yang hanya berkaitan dengan akhirat. Karena keterbatasan anggaran, lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam hal informasi, komunikasi, dan teknologi. Anggaran yang sangat terbatas ini tidak mencukupi untuk membiayai biaya operasional sekolah saja. Madrasah memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas karena sumber pendanaan mereka yang sangat terbatas. Di era kontemporer seperti saat ini, teknologi merupakan kebutuhan utama untuk pengembangan institusi pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama. Beberapa orang bahkan percaya bahwa keberhasilan institusi pendidikan bergantung pada

ketersediaan teknologi.

Perubahan paradigma terjadi di semua bidang, termasuk pendidikan, sebagai akibat dari era 4.0. Pada saat ini, penggunaan sistem informasi manajemen pendidikan digital mencakup seluruh sistem pendidikan, termasuk pusat layanan pendidikan berbasis digital di sekolah, perguruan tinggi, seperti Perpustakaan Digital, Sistem Informasi Akademik (Siakad), Repositori Elektronik, Majalah Elektronik (e-Journal), dan sistem manajemen pendidikan digital yang digunakan untuk semua aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, guru, pembelajaran, dll.(Rozi, 2020)

Jika teknologi digunakan sebagai alat pembelajaran, siswa akan dimotivasi untuk menguasai perkembangan peradaban ilmu pengetahuan. Selain itu, memiliki akses ke berbagai literatur digital yang berkaitan dengan gagasan keberagaman, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dapat membantu tindakan keberagaman seseorang.

Dengan pendidikan Islam yang berkarakter, negara ini diharapkan dapat bersaing di masa mendatang dengan pendidikan 4.0 yang berfokus pada keterampilan hidup yang unggul (Umiarso dan Asnawan, 2017). Jadi oleh karena itu, meningkatkan pendidikan karakter menjadi sangat penting di era kebebasan dan batas, karena karakter menunjukkan identitas bangsa, kekuatan, dan kekuasaan negara dan kesatuan bangsa serta makna dari pembentukan insan kamil, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan (Priyanto, 2020)

3. Perbaikan Kurikulum pendidikan islam

Wacana ilmiah tentang dualisme pendidikan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum sekuler barat telah ada sejak zaman kolonial. Disebabkan oleh perbedaan pendidikan ini, kurikulum pendidikan Islam terpisah dari kurikulum pendidikan kontemporer.

Ada dampak negatif bagi umat Islam karena dualisme antara penerapan pendidikan Islam dan pendidikan umum. Mereka yang lulus dari sekolah umum sekuler akan bekerja di posisi terhormat di masyarakat, seperti manajer, dokter, pengacara, dan lain-lain. Namun, mereka yang lulus dari institusi pendidikan Islam terbatas menjadi kiyai, ustadz, imam, dai, atau pemuka masyarakat. Situasi ini menyebabkan masyarakat percaya bahwa pendidikan agama tidak menghasilkan keuntungan finansial. Setelah menyelesaikan studi mereka di institusi pendidikan Islam, mereka cenderung tinggal bersama kelompoknya sendiri dan menghindari masyarakat umum.

Pengelolaan kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang berkolaborasi, komprehensif, dan sistemik untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan kurikulum seharusnya dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis madrasah dan mempertimbangkan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari tahun 2006 hingga 2013, kurikulum 2013, dan kurikulum berbasis.

Komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari suatu sistem yang harus selalu berhubungan satu sama lain. Di institusi pendidikan Islam, pengelolaan kurikulum terdiri dari setidaknya empat tahap: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, dan (d) pengendalian. Selain itu, kurikulum harus dikembangkan, disesuaikan, dan disinergikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Tujuan dari pengembangan kurikulum ini adalah untuk mengubah, menyesuaikan, dan memberi siswa kesempatan untuk belajar ke arah perubahan yang mereka inginkan. Tujuan lain adalah untuk menilai seberapa besar perubahan itu terjadi pada siswa. Konsep perubahan dan kontinuitas, dinamis, kontekstual, dan berkelanjutan adalah konsep yang mendasari pengembangan kurikulum ini (Sholeh, 2020).

Prinsip pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam adalah agar guru dapat membentuk dan mencetak generasi Islam yang melek akan ilmu pengetahuan, media komunikasi, dan agama yang baik. Kurikulum pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 dapat digunakan sebagai alat untuk membangun kemampuan intelektual siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, terutama dalam hal logika, pemikiran, dan tindakan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada akhirnya lebih mengarah pada peran kurikulum tersebut dalam membentuk dan mengubah cara

masyarakat bertindak dan berpikir.(Syam, 2019)

SIMPULAN

Tulisan ini membahas masalah, kesulitan, dan upaya pembaharuan pendidikan Islam modern antara lain yaitu Sebagai bagian dari arus modernisasi yang berkembang, pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada masalah dikotomi pendidikan yang mencoba membangun ruang pemisah antara agama dan ilmu pengetahuan. Ini adalah bagian dari trend modernisasi yang menjadikan agama hanya sebagai alat ritual dan simbol kebutuhan seseorang. Masalah pendidikan Islam saat ini sedang berkembang di era revolusi industri 4.0. karena sumber daya sarana dan prasarana dan sumber daya manusia tidak siap untuk mengikuti perkembangan. Pembaruan pendidikan Islam modern dilakukan dengan mengontrol eksistensi dan tujuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan. Ini memungkinkan pengendalian arah pendidikan Islam dengan fokus pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Karena kewajiban umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan modern, para pembaharu pendidikan Islam percaya bahwa Islam memungkinkan akses ke ilmu pengetahuan kontemporer. Oleh karena itu, siswa di institusi pendidikan Islam didorong untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu kontemporer yang bermanfaat bagi kehidupan mereka selama disiplin ilmu tersebut tidak bertentangan dengan pendidikan Islam. Lulusan sekolah Islam tradisional juga biasanya dipandang negatif. Mereka dianggap tidak kreatif, memiliki wawasan yang sempit, dan pasif, dan tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. Sekolah-sekolah Islam dikritik karena hanya menghasilkan guru agama dan pendakwah dan tidak menghasilkan siswa yang siap kerja. Para pendidik dan ahli pendidikan Islam, terus berusaha memperbaiki sistem yang ada karena kelemahan yang terjadi selama ini dalam pendidikan Islam dan pengelolaan institusi tersebut.

Namun demikian, tantangan saat ini yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan harus dipertimbangkan dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. Istilah-istilah yang terkait dengan pembaharuan pendidikan Islam saat ini termasuk peningkatan kualitas pendidik, pengembangan kurikulum yang lebih baik, pendekatan berpusat pada siswa, pembinaan kesiswaan, penganggaran, pengelolaan sarana prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi lulusan, dan peningkatan kerjasama masyarakat pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni. (2005). PEMIKIRAN PENDIDIKAN NAQUIB AL-ATTAS: Aktualisasinya dalam Konteks Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Lentera*, 3(March).
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56-64.
- Amrin, Amrin, et al. "Methods and Values of Prophet Ibrahim's Child Education in The Qur'an Surah aş-Şāffāt Verses 85-113." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 19.1 (2023): 37-57.
- Amrin, Amrin, et al. "New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 120-129.
- Amrin, Amrin, Muthoifin Muthoifin, and Sudarno Shobron. "Islamic Values of the Peta Kapanca Tradition at the Mbojo Tribe's Marriage, West Nusa Tenggara, Indonesia." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 15.2 (2020): 93-104.
- Asiah, Siti, et al. "The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education." *Proceedings of the 4th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies in conjunction with the 1st International Conference on Education, Science, Technology, Indonesian and Islamic Studies, ICIIS and ICESIIS 2021*, 20-21 October 2021, Jambi, Indonesia. 2022.
- Asman, Wantini, & Betty Mauli Rosa Bustam. (2021). Filosofi Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan dan Implikasinya pada Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 262-281. <https://doi.org/10.25299/al->

- Bashori Muchsim dan Abdul Wahid. (2009). Pendidikan Islam Kontemporer. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Creswell. John W. & Creswell. J David (2018)., *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, London: Sage Publication
- Dahwadin&FarhanSifaNugraha.,*MotivasidanPembelajaranPendidikanIslam*, Hafi Ansarhari. (1983). Pengantar Ilmu Pendidikan. Jawa Barat: Usaha Nasional. –
- Irawan,Denny Hermawan (2019). “Konseptual Model Pendidikan Demokratis Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Ta’dib*, Vol. 8 No. 2
- Janner Simarta dkk (2019)., *Pendidikandi Era Revolusi 4.0:Tuntutan,Kompetensidan Tantangan*, Cet. I; t.t. Yayasan Kita Menulis
- Joennaity, Abdul Muis. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, Cet. I; Yogyakarta: Laksana
- Khaerunnisa,Imaniyah,dkk.,*KebijakanPendidikanDasardanIslamdalam Berbagai Perspektif* , Cet. I; Bayumas: Omera Pustaka, 2018
- Khairil Anwar. (2009). Pendidikan Islam Kontemporer. In *Repository UIN Raden Intan Lampung*. [http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL ANWAR - 1786108046.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL_ANWAR_1786108046.pdf)
- Lubis,M.Sukri Azwar (2019)., *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya:Media Sahabat Cendekia,
- Ma’arif,Ahmad Syafi’I (1993)., *Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan
- Melkisedek & Neolaka(2020)., *Pendidikan Dasar Di Daerah Perbatasan: Potret dan Upaya Peningkatan Kualitasnya*, Cet. I; Malang: Intelengensia Media
- Moleong,L.J (2012)., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. Pendidikan, J., Vol, I., Wahid, H., Pendidikan, R., & Kontemporer, I. (2018). HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1, Januari - Juni 2018. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–21. Pendidikan Islam, Transformasi sosial
- Pransiska, T. (2017). Konsepsi Fitrah Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i1.1586>
- Putra, A. T. A. (2016). Pemikiran Filosofis Pendidikan Ibnu Sina Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Kontemporer. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 191. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).191-201](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).191-201)
- Quthb,Sayyid (2000). *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, terj.As’adYasindkk.Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press,
- Rozi,Bahru (2019).“*Problematika Pendidikan Islam di era revolusi insdustri 4.0*”.*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1,
- SAIHU. (2020). KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM SAIHU Institut PTIQ Jakarta A . PENDAHULUAN Tulisan ini membahas tentang model pedidikan Islam modern dalam perspektif Fazlurrahman . *Pendidikan Islam*, 2(1), 83–99.
- Savitri,Astrid. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang*, Cet. III; Yogyakarta: Genesis
- Sholeh, S. (2020). ISU-ISU KONTEMPORER PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM Slamet. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol.*, 4(2), 722–736.
- Syafaruddin, B., Amiruddin, & Satriani. (2021). Problematika, Tantangan Dan Langkah Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 1072–1082.
- Syam, Aldo Redho (2019) “*Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0*”, Vol. 14 No.1. TadriskJurnalPendidikanIslam.

Umam, Muhammad Khaerul,(2019) "*Lembaga pendidikan Islam dan Telah Lingkungan Strategik*", Vol. 1 no. 2. Jurnal Tinta.